

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dalam kelompok gang tersebut mereka sangatlah kompak dan mereka sangat menjunjung tinggi nama baik kelompok mereka dan juga nama baik sekolah mereka. Mereka tidak mau apabila sekolah mereka dilecehkan oleh sekolah lain apabila ada sekolah lain yang mengganggu sekolah mereka atau salah satu dari anggota mereka di ganggu maka semua harus ikut maju untuk melawan musuh mereka apapun mereka pertaruhkan agar mereka mendapat pengakuan yang lebih dari kelompok mereka.

Perkumpulan dari kelompok di sekolah ini mereka namakan "Gang Abados" mereka sepakat untuk menamai kelompok mereka seperti ini agar kelompok mereka dapat berdiri lama dan abadi. Gang ini terbentuk sejak mereka masih duduk di kelas 1. Awal mula anggota kelompok ini berjumlah 3 orang saja mereka membentuk kelompok tersebut karena kebiasaan mereka yang tiap hari berinteraksi dan menghabiskan waktu bersama. Dari kebiasaan itulah maka timbulah keakraban dari setiap anggota yang menjadi bagian dari kelompok tersebut. Seiring berjalannya waktu maka semakin bertambah pula jumlah anggota gang tersebut sekarang menjadi 8 siswa hal itu dikarenakan rasa ingin tahu yang besar dari siswa-siswa lain untuk menjadi bagian dari kelompok gang tersebut.

Ketua yang menjadi pemimpin dalam perkumpulan tersebut tentunya adalah seorang yang bernyali besar dan mempunyai kemampuan untuk melindungi anak buahnya. Hampir setiap waktu luang disekolah mereka lewati bersama anggota

dari kelompok tersebut, mereka bercanda tawa bersama dan merasakan susah senang bersama. Oleh adanya perasaan senasib itulah mereka menjadi sangat akrab dan menjunjung tinggi nama kelompok mereka sebaik mungkin dan tidak akan membiarkan orang lain mengganggu dan melecehkan bagian dari kelompok mereka.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian Nama-nama siswa yang tergabung dalam anggota Gang Abados adalah:

1) Bayu Setiawan

Siswa kelas XI B SMK Diponegoro Ploso Yang berasal dari desa Rejoagung Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. Ia berasal dari keluarga yang sederhana Orang tuanya adalah seorang petani, dalam perkumpulan ini ia menjabat sebagai ketua atau disebut juga dengan pemimpin Gang Abados. Ia dipilih sebagai pemimpin kelompok karena dia memiliki sifat yang pemberani dan mampu melindungi temannya dari gangguan orang lain. Selain pemberani dia juga pandai bergaul dengan teman-temannya, prestasi dia juga cukup bagus dia tergolong siswa yang pandai dia menduduki peringkat 10 besar di kelasnya. Karena sifat pemberani itulah dia dipilih agar mampu melindungi anggota-anggota dari kelompoknya.

²⁴ Wawancara Pada Tanggal 16 juni 2009 dengan Wahyu Setiawan salah satu siswa yang terlibat tawuran antar pelajar pukul 09.00 Wib di SMK Diponegoro Ploso Jombang

Perkembangan perilaku dia di sekolah cukup baik hanya saja apabila ada teman atau siswa dari sekolah lain yang mengganggu dia dan juga anggotanya dia tidak akan tinggal diam dan akan segera dilawan dengan cara apapun.

2) Adit Firmansyah

Siswa Kelas XI B SMK Diponegoro Ploso yang berasal dari desa ploso kabupaten jombang. Ia adalah anak dari seorang buruh pabrik, dalam perkumpulan itu dia sebagai anggota Gang Abados, dia bergabung dalam kelompok tersebut dengan alasan rasa setia kawan yang cukup besar dia ingin mempunyai banyak sahabat yang senasib dan sepejuangan. Prestasi dia dikelas dia ikut dalam anggota Osis dan menjabat sebagai koordinator bidang kesenian.

3) Dimas Setiadi

Siswa Kelas XI A SMK Diponegoro Ploso yang berasal dari daerah Rejoso pinggir Jombang. Ia adalah anak seorang petani dan hidup dari keluarga sederhana, sebagai seorang anggota dari perkumpulan ini dia harus ikut dalam aturan Gang ini, dia harus mempunyai rasa solidaritas yang cukup besar dan merasakan susah senang bersama.

4) Deni Alfian

Siswa Kelas XI A SMK Diponegoro Ploso yang berasal dari Desa Rejoagung kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. Orang tuanya seorang wiraswasta yang mempunyai sebuah toko kecil-kecilan. Ia

bergabung sebagai anggota dalam Gang tersebut dikarenakan dia ingin lebih dihargai oleh teman-teman mereka. Prestasi dia disekolah adalah dia pernah menjadi juara 2 lomba lari maraton tingkat kabupaten dan mendapatkan piagam penghargaan dari bupati jombang.

5) Rezky Andrian

Siswa Kelas XI A SMK Diponegoro yang berasal dari desa Bawangan Ploso Kabupaten Jombang. Ia adalah seorang anak TNI AL dan ibunya sebagai seorang guru di SMP Bawangan Ploso. Alasan dia bergabung menjadi anggota Gang Abados karena dia kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua mereka, orang tua mereka hanya sibuk dengan pekerjaannya dan kurang memperhatikan anak-anaknya dan didalam kelompok itulah dia bisa merasakan adanya kekompakan dan rasa setia kawan. Perkembangan perilaku dia di sekolah dia sering melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dan sering di hukum oleh guru yang mengajar di sekolah tersebut.

6) Angga Indrawan

Siswa Kelas XI B SMK Diponegoro Ploso yang berasal dari desa Pulorejo Ploso Kabupaten Jombang. Dia adalah anak yang bersal dari keluarga sederhana yang orang tuanya bekerja sebagai petani. Dalam kelompok tersebut dia bergabung sebagai seorang

anggota dengan alasan ingin mendapatkan perhatian lebih dari teman-temannya, disamping itu juga alasan ingin tahu yang cukup besar untuk merasakan bagian dari kelompok tersebut. Perkembangan perilaku dia disekolah dia sering melakukan pelanggaran terhadap aturan disekolah, dia sering datang terlambat karena bangunnya kesiangannya oleh karena itu dia sering mendapat hukuman dari guru BP sekolah tersebut.

7) Iswahyudi

Siswa Kelas XI B SMK Diponegoro Ploso Jombang yang berasal dari desa Ploso Jombang. Ia adalah anak yang berasal dari keluarga sederhana dan orang tuanya bekerja sebagai buruh pabrik. Alasan dia ikut bergabung dalam kelompok ini dikarenakan dia ingin mendapatkan penghargaan yang lebih tinggi dari teman-temannya, dia ingin tampil beda dan lebih menonjol dibanding teman-teman mereka yang lain. Perkembangan perilaku dia disekolah dia tergolong siswa yang pemberani dan suka melakukan pelanggaran terhadap aturan yang ada, dia sering mendapat hukuman dari guru kelas atau guru BP di sekolah tersebut.

8) Noval Agung Saputra

Siswa Kelas XI A SMK Diponegoro Ploso Jombang. Ia berasal dari desa Rejoagung Ploso Kabupaten Jombang, ia seorang anak yang cukup mampu orang tuanya memiliki sebuah toko bangunan di

daerah Ploso. Alasan dia bergabung menjadi anggota dalam Gang tersebut dikarenakan dia ingin memiliki sahabat yang senasib dan seperjuangan selalu ada di saat kita butuh dan merasakan susah senang bersama. Prestasi dia disekolah juga cukup bagus dia memiliki nilai yang cukup bagus dan peringkat 10 besar di banding teman-teman mereka.

Sekolah menengah kejuruan Dwijaya Bhakti merupakan salah satu sekolah yang berada dikota jombang. Sekolah ini terletak di Jl.Pahlawan No.56 Jombang. Mayoritas siswa yang bersekolah disini orang tuanya adalah pegawai negeri sipil dan pegawai kantor dan mereka berstatus sosial menengah keatas.

Di sekolah ini sebagian besar siswanya adalah laki-laki hal itu sesuai dengan jurusan yang tersedia yaitu tehnik otomotif atau tehnik mesin dan juga tehnik informatika. Ada juga siswi disini mereka hanya sebagian kecil karena mayoritas peminat jurusan ini adalah laki-laki dibanding perempuan. Di sekolah ini juga terdapat kelompok atau gang, mereka terbentuk atas dasar keakraban dan kekompakan mereka dalam perilaku mereka sehari hari. Atas kebiasaan interaksi bersama itulah mereka menjadi satu bagian dari anggota mereka, dalam kelompok tersebut tentunya juga ada pemimpin atau ketua gang mereka.²⁵

²⁵ Wawancara dengan Bpk. Masduqi Spd Staf tata usaha di SMK Dwijaya Bhakti Jombang Tanggal 5 Agustus 2009 Di Ruang Tata Usaha Pukul 09.15 Wib

Pemimpin tersebut dipilih oleh para anggota kelompok mereka, seorang pemimpin dalam kelompok tersebut adalah seorang yang pemberani, mempunyai nyali yang besar dan mampu melindungi anak buah mereka dari serangan musuh.

Dalam kelompok ini mereka memberi nama kelompoknya "Perkumpulan Jawara" mereka mengambil nama itu atas dasar kelompok mereka ingin menjadi kelompok yang terbaik diantara kelompok-kelompok lain dan di antara sekolah-sekolah lain dan mereka tidak ingin terkalahkan oleh siapapun dan dari adanya gangguan manapun.

Kelompok tersebut berdiri sejak mereka masih menduduki akhir kelas 1 SMK, awal mula mereka terbentuk berjumlah 5 orang saja tetapi seiring berjalannya waktu jumlah kelompok mereka pun bertambah menjadi 10 orang. Tidak ada paksaan untuk bergabung menjadi anggota dari kelompok mereka, kalau ada anggota baru yang ingin bergabung, mereka cukup mengikuti aturan yang ada pada kelompok tersebut dan mereka harus kompak dalam hal segala-galanya termasuk melakukan aksi tawuran antar pelajar.

Setiap anggota harus mampu melindungi nama baik kelompok mereka dan menjaga nama baik sekolah mereka. Mereka harus melawan apabila ada anggota lain yang mengganggu anggota mereka, mereka tidak mau dibilang bernyali ciut dan dibilang banci. Dengan sekuat tenaga mereka harus mampu menjaga satu sama lain dan apabila ada salah satu dari anggota mereka yang tersakiti maka yang lain harus ikut merasakan apa yang dirasakan oleh anggota mereka. Atas dasar itulah kelompok itu terbentuk dan mampu bertahan sampai sekarang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka Nama-nama siswa yang tergabung dalam perkumpulan Jawara adalah sebagai berikut :²⁶

1) Hermawan

Siswa Kelas XI A SMK Dwijaya Bhakti Jombang. Ia berasal dari daerah Kauman Utara Kota Jombang, anak ini termasuk anak dari keluarga berada ayahnya bekerja sebagai seorang guru negeri di SMP 2 Tembelang dan ibunya juga memiliki sebuah toko kelontong di depan rumahnya. Ia merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, dalam perkumpulan ini dia dipilih sebagai seorang ketua karena dia memiliki sifat yang pemberani diantara teman-teman mereka yang lain dia juga suka melindungi teman-temannya yang teraniaya. Dia mampu memimpin dan menggerakkan teman-teman mereka untuk melawan siapapun yang mengganggu anggota mereka walaupun yang melawan tersebut berasal dari sekolah lain. Kemampuan untuk menggerakkan anggota-anggota dalam perkumpulan tersebut dikarenakan adanya perasaan senasib dan seperjuangan dan apabila ada teman mereka tersakiti maka yang lain harus ikut melawan, apapun resiko harus mereka ambil demi nama baik kelompok mereka dan nama baik sekolah mereka.

²⁶ Wawancara Dengan Diyas Aminudin Siswa SMK Dwijaya Bhakti pada tanggal 5 Agustus 2009 Di Kantin Sekolah Pukul 09.30 Wib

Hermawan adalah seorang anak yang mempunyai prestasi yang cukup bagus di sekolah, dia tergolong siswa yang pandai dan memiliki peringkat 10 besar di kelasnya.

2) Diyas Aminudin

Siswa Kelas XI B SMK Dwijaya Bhakti Jombang. Ia berasal dari desa Megaluh Jombang. Ia seorang anak dari pegawai kantor kelurahan, alasan dia bergabung dalam kelompok Jawara adalah ingin mendapatkan seorang sahabat yang senasib sepejuangan, dia butuh seorang teman yang selalu ada disaat susah ataupun senang dan saling mendukung apapun keputusan yang telah di ambil. Oleh karena itu dia rela berkorban demi sahabatnya karena keakraban mereka yang terbentuk sejak mereka masih duduk di bangku awal ketika mereka masuk sekolah. Prestasinya di sekolah cukup bagus, ia tergolong siswa yang cukup pintar di banding teman-temannya yang lain karena dia masuk peringkat 10 besar di kelasnya.

3) Afis Azhari

Siswa Kelas XI A SMK Dwijaya Bhakti Jombang. Ia berasal dari Desa Sambong Dukuh Jombang. Ia seorang anak yang cukup berada ayahnya bekerja di kantor sebuah perusahaan dan ibunya mempunyai salon didepan rumah. Alasan dia bergabung dalam perkumpulan Jawara adalah ingin mendapatkan sebuah tantangan yang belum pernah di alaminya, dia ingin memperoleh pengalaman

baru dari sebuah kelompok baru. Perkembangan perilaku dia di sekolah adalah dia sering melanggar aturan dan tata tertib sekolah karena dia sering datang terlambat dan dia sering mendapatkan hukuman dari guru kelas ataupun guru BP di SMK Dwijaya Bhakti.

4) Wahyu Setiawan

Siswa Kelas XI B SMK Dwijaya Bhakti Jombang. Ia berasal dari perumahan Sambong Permai Jombang, seorang anak yang cukup berada karena orang tuanya memiliki sebuah toko baju di pasar jombang. Alasan dia bergabung dalam perkumpulan Jawara karena dia ingin mempunyai seorang sahabat yang selalu ada bersamanya saat suka dan duka. Saat dia ada masalah dia ingin teman-teman mereka ada dan disampingnya dan membantu dia untuk menyelesaikan masalah tersebut dan apabila ada seseorang yang menggangukannya maka teman-teman mereka harus bersedia membantunya. Perkembangan perilaku dia disekolah adalah sering telat masuk kelas karena bangunnya kesiangan oleh karena itulah dia sering mendapat hukuman dari guru kelasnya.

5) Fiki Purnamo

Siswa SMK Dwijaya Bhakti Kelas XI B. Ia berasal dari desa Mancar Peterongan kabupaten Jombang, seorang anak dari keluarga yang cukup berada Karena ayahnya bekerja sebagai Dinas Transmigrasi di kota Jombang. Alasan dia ikut bergabung dalam

kelompok Jawara adalah ingin mendapatkan pengalaman baru, ia ingin berinteraksi dengan lingkungan yang baru dan merasakan arti persahabatan yang sesungguhnya. Prestasi dia di sekolah cukup bagus dia tergabung dalam kelompok basket sekolah dan pernah menjadi juara 1 tingkat kabupaten dalam rangka perlombaan untuk merayakan Hari ulang tahun kota jombang yang di selenggarakan di SMA 3 Jombang.

6) Hakiki Indrawan

Siswa Kelas XI C SMK Dwijaya Bhakti Jombang. Ia berasal dari desa Pulorejo Kabupaten Jombang, seorang anak yang berasal dari keluarga yang cukup berada karena orang tuanya bekerja sebagai karyawan disebuah perusahaan kayu di kota Jombang. Alasan dia bergabung dalam perkumpulan ini adalah ingin mendapatkan penghargaan yang lebih tinggi dibanding teman-temannya yang lain dia ingin agar teman-temannya tidak mengganggu dan mengusik ketenangan dia di sekolah karena dia mempunyai sebuah kelompok yang kompak dan solidaritasnya tinggi. Perkembangan perilaku dia di sekolah adalah dia sering membolos karena alasan-alasan yang tidak jelas. Oleh karena itu banyak mata pelajaran yang tidak dia ikuti dan tertinggal dengan teman-temannya yang lain.

7) Joko Setiadi

Siswa SMK Dwijaya B Bhakti Jombang Kelas XI yang berasal dari desa Kauman Utara Kota Jombang. Ia adalah seorang anak dari keluarga yang sederhana ayahnya bekerja sebagai security di perusahaan kayu di kota Jombang. Alasan dia masuk menjadi anggota perkumpulan Jawara karena dia ingin mendapat perlindungan dari anggota-anggota lain pada kelompok tersebut. Apabila ada siswa lain yang mengganggunya maka dia tidak akan mandiri untuk melawan orang tersebut dia akan di Bantu oleh teman-temannya yang lain. Karena hal itulah dia ikut bergabung dalam perkumpulan tersebut dan dia merasa terlindungi. Prestasi dia di sekolah cukup bagus dia tergabung dalam anggota Club Basket disekolahnya dan dia pernah menjadi juara 1 dalam pertandingan antar sekolah.

8) Amrillah Siregar

Siswa Kelas XI SMK A Dwijaya Bhakti Jombang yang berasal dari desa Peterongan Jombang. Ia sorang anak yang berasal dari keluarga yang cukup berada ayahnya mempunyai toko sepatu di kota Jombang. Alasan dia bergabung menjadi salah satu anggota kelompok Jawara karena dia ingin memiliki teman yang banyak dan teman yang kompak dalam hal apapun dan teman tersebut selalu ada saat dia membutuhkannya. Prestasi dia di sekolah cukup bagus dia

juga tergabung dalam anggota Club Basket di sekolahnya dan dia pernah menjadi juara 1 dalam pertandingan antar sekolah.

9) Faisal Rahman

Seorang Siswa Kelas XI A SMK Dwijaya Bhakti Jombang yang berasal dari desa Megaluh Kabupaten Jombang. Ia seorang anak dari keluarga yang sederhana ayahnya bekerja sebagai karyawan di salah satu pabrik rokok di plosolung Jombang. Alasan dia ikut bergabung menjadi anggota kelompok Juara adalah ingin namanya menjadi terkenal karena dia mempunyai sebuah Group atau Kelompok. Perkembangan perilakunya di sekolah dia sering mendapat hukuman dari guru kelas atau guru BP karena dia sering membolos dan tidak mengikuti pelajaran sehingga dia tertinggal dengan teman-temannya yang lain.

10) Dimas Hadi Santoso

Siswa Kelas XI A SMK Dwijaya Bhakti Jombang yang berasal dari desa Kepuh Doko Tembelang Jombang. Ia seorang anak dari keluarga yang cukup berada karena ayahnya memiliki sawah yang cukup luas di desanya. Alasan dia ikut bergabung menjadi anggota dalam perkumpulan juara karena dia ingin mendapat teman yang banyak dan teman yang setia dalam keadaan apapun dia bersedia membantu. Prestasi dia di sekolah cukup bagus karena dia tergolong anak yang pandai dan masuk dalam daftar 10 besar di kelasnya.

B. Penyajian Data

Tawuran antar pelajar merupakan salah satu peristiwa yang merugikan berbagai pihak, diantara beberapa pihak yang dirugikan antara lain adalah masyarakat, keluarga (orang tua), korban tawuran antar pelajar dan anak yang terlibat dalam aksi tawuran antar pelajar tersebut.

Aksi tawuran antar pelajar ini biasanya terjadi di kota-kota besar dan sebagian dari kota lain yang terpengaruh dengan lingkungan sekitar mereka. Hal itu dikarenakan mereka tidak mampu untuk memfilter adanya perubahan zaman yang terjadi sehingga mereka tidak mampu untuk mengontrol tingkah laku mereka yang tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di masyarakat.

Aksi tawuran antar pelajar ini juga terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Diponegoro Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. Dalam aksi tawuran antar pelajar ini beberapa siswa yang terlibat adalah siswa yang masih berumur 16-17 tahun yang tergolong dalam usia remaja. Usia remaja merupakan usia transisi dimana setiap anak yang masih tergolong remaja mereka tidak bisa mengontrol diri dan perilaku, yang mereka tonjolkan adalah egoisme dan perasaan ingin menjadi yang nomor satu dan tidak ada orang yang bisa mengalahkan mereka.

Di SMK Diponegoro ini kasus tawuran antar pelajar terjadi pada tanggal 23 Desember 2008. Hasil data ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yang dijadikan nara sumber dalam proses wawancara untuk memperoleh data yang ada. Pada tanggal 23 Desember tindakan tawuran antar pelajar terjadi akibat adanya aksi kebut-kebutan di jalan oleh siswa yang bersekolah

di SMK Diponegoro Ploso Jombang dengan siswa yang bersekolah di SMK Dwijaya Bhakti Jombang, aksi tersebut terjadi karena Siswa yang bersekolah di SMK Diponegoro terserempet oleh siswa yang bersekolah di SMK Dwijaya bhakti jombang.

Akibat adanya peristiwa tersebut Siswa dari SMK Diponegoro menderita luka ringan dan lecet-lecet di bagian tangan mereka. Karena rasa solidaritas yang cukup tinggi dan adanya perasaan senasib dan seperjuangan dikelompok mereka, maka teman sekelompok mereka tidak terima dengan adanya kejadian tersebut dan mereka ingin menuntut balas atas kejadian tersebut karena teman mereka sudah menjadi korban kekerasan walaupun dalam aksi tersebut tidak terdapat unsur kesengajaan di dalamnya. Aksi balas dendam tersebut mereka lakukan di jalan yang biasanya di gunakan sebagai jalan alternatif bagi siswa yang bersekolah di SMK Dwijaya bhakti pada waktu berangkat dan pulang sekolah. Jalan tersebut adalah jalan yang sepi dan jarang orang yang melewati jalan tersebut, hal itu mereka lakukan agar aksi balas dendam yang mereka lakukan tidak diketahui oleh orang banyak dan tidak diketahui oleh masyarakat sekitar daerah tersebut walaupun perbuatan yang mereka lakukan sudah melanggar aturan atau norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam aksi tersebut ada 6 orang yang terlibat tawuran antar pelajar, 4 orang siswa berasal dari SMK Diponegoro Ploso Jombang dan 2 orang siswa yang bersekolah di SMK Dwijaya Bhakti jombang, akibat adanya tawuran tersebut 2 orang siswa SMK Dwijaya bhakti menderita luka memar dibagian pipi mereka dan motor yang mereka kendarai pun lecet. Beruntunglah kejadian tersebut tidak berlalu lama

sehingga tidak ada masyarakat sekitar atau orang yang melewati jalan tersebut yang mengetahuinya. Hal ini merupakan awal mula penyebab terjadinya tawuran antar pelajar yang berujung pada kekerasan fisik yang dilakukan oleh beberapa siswa yang terlibat aksi tersebut. Pada kesempatan selanjutnya aksi tawuran antar pelajar ini diteruskan karena Siswa SMK Dwijaya Bhakti tidak puas dengan pembalasan yang dilakukan kepada teman sekelompok mereka, mereka merasa nama baik sekolah mereka dipertaruhkan dan merasa bahwa kelompok gang mereka sudah mendapat hina'an dari sekolah lain sehingga mereka juga ingin menuntut balas atas adanya kejadian tersebut.

Dalam aksi tawuran antar pelajar ini kelompok anak remaja yang terlibat adalah anak yang masih duduk di kelas 2 dan mereka tergabung dalam satu kelompok atau satu gang yang merasa senasib dan sepejuangan dan apabila ada salah satu dari mereka yang disakiti yang lain juga merasa ikut tersakiti karena rasa solidaritas mereka yang cukup besar. Aksi balas dendam ini terjadi di lingkungan sekitar SMK Diponegoro Ploso Jombang tepatnya didaerah persawahan yang biasanya sepi dan jarang orang yang melewati jalan tersebut, pada aksi perkelahian ini ada sepuluh siswa dari SMK Dwijaya Bhakti yang ikut terlibat mereka adalah teman sekelompok dan sepejuangan, begitu pula sebaliknya ada 8 anak dari SMK Dwijaya Bhakti yang terlibat mereka juga merupakan teman senasib dan sepejuangan yang tergabung dalam anggota Gang Jawara. Akibat adanya peristiwa tersebut beberapa siswa menderita luka ringan karena adanya penganiayaan yang dilakukan, beruntunglah pada aksi ini tidak ada korban jiwa dan siswa yang terkena

luka dapat di obati di klinik terdekat, aksi tersebut diketahui oleh beberapa warga yang tinggal di sekitar daerah tersebut karena ulah dari para siswa tersebut sangat mengganggu ketenangan warga yang tinggal di sekitar daerah itu. Hal itu di karenakan aksi dari beberapa siswa yang terlibat perkelahian antar pelajar sudah melanggar norma atau aturan yang berlaku di masyarakat.

Warga yang berada di sekitar tempat kejadian melaporkan hal tersebut pada pihak sekolah, hal itu dimaksudkan agar kejadian tersebut dapat ditindak lanjuti dan dapat dicarikan solusi yang tepat agar kejadian tersebut tidak terulang lagi. Kemudian dari pelaporan warga tersebut pihak sekolah yang bersangkutan memberikan scorsing selama satu minggu kepada siswa yang terlibat perkelahian, agar siswa yang terlibat perkelahian merasa jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi. Pihak sekolah juga memanggil beberapa orang tua dari siswa yang terlibat tawuran antar pelajar, hal ini dilakukan agar orang tua dari siswa yang terlibat tawuran antar pelajar tersebut mampu memberikan arahan dan bimbingan bagi anaknya agar tidak melakukan perbuatan yang telah melanggar norma atau aturan hukum yang berlaku di masyarakat.

Selain itu juga pihak SMK Diponegoro Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang memanggil beberapa pihak dari SMK Dwijaya Bhakti hal itu dilakukan agar kejadian tersebut tidak akan terulang lagi di kemudian hari dan dapat dicarikan solusi yang tepat agar perbuatan dari beberapa siswa mereka dapat dihentikan. Akhirnya pertentangan tersebut dapat diselesaikan dengan jalan kekeluargaan tanpa

Tetapi faktor yang paling dominan atas timbulnya aksi tawuran antar pelajar adalah faktor lingkungan dimana mereka berkumpul, dimana mereka berinteraksi. Apabila ada tawuran antar pelajar maka secara otomatis mereka juga harus ikut teman-teman mereka yang lain karena hal itu sebagai simbol kekompakan mereka pada kelompok yang sudah mereka bentuk. Sangat besar harapan dari kepala sekolah agar dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang terbaik agar kejadian ini tidak akan terulang lagi dan cukup berhenti sampai disini saja.³²

Salah satu siswa di SMK Diponegoro Ploso Jombang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tawuran antar pelajar adalah faktor pergaulan sehari-hari atau faktor lingkungan, faktor balas dendam karena nama baik sekolah mereka telah diremehkan oleh kelompok lain, faktor membela teman. Dari beberapa faktor tersebut salah satu faktor yang paling dominan yang menyebabkan mereka melakukan tawuran antar pelajar adalah faktor lingkungan sekitar dimana lingkungan tersebut merupakan tempat dia beradaptasi, bergaul sehari-hari dan lingkungan tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku setiap anak. Jadi apabila dalam sebuah lingkungan mereka diharuskan untuk berbagi dalam keadaan apapun.³³

³² Wawancara dengan Kepala SMK Diponegoro Ploso Bpk. Drs.Amirullah Fatah. M.Si Di ruang kepala sekolah tanggal 18 juni pukul 10.00 Wib

³³ Wawancara dengan Angga Indrawan Salah satu siswa yang terlibat tawuran antar pelajar di kantin sekolah pada tanggal 18 juni pukul 09.30 wib

Faktor-faktor tersebut antara lain faktor lingkungan tempat mereka menghabiskan hari-hari bersama, faktor kurangnya perhatian dari orang tua karena orang tuanya kurang memberikan kasih sayang sehingga mereka mencari kasih sayang yang tidak mereka dapatkan diluar. Faktor yang paling dominan yang menyebabkan mereka melakukan aksi tawuran antar pelajar adalah faktor lingkungan. Menurutnya "Lingkungan inilah yang menjadikan kami lebih berarti dan kami tau akan adanya arti persahabatan sesungguhnya yaitu dalam keadaan apapun akan kita lakukan bersama".³⁸

Hasil interview yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah Dwijaya Bhakti Jombang menyebutkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan para siswa melakukan aksi tawuran antar pelajar adalah faktor pergaulan atau disebut juga dengan faktor lingkungan, Faktor keluarga yang kurangnya memperhatikan anak-anaknya dan kurang mengontrol perkembangan perilaku mereka sehari-hari. Pihak sekolah disini merasa dirugikan atas kejadian tersebut karena para siswa telah melanggar aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah, Menurut beliau "Seharusnya mereka bersungguh-sungguh belajar bukan malah adu fisik dengan sekolah lain karena hal itu juga merugikan diri mereka sendiri". Dari beberapa faktor di atas faktor yang paling dominan yang menyebabkan mereka melakukan tawuran antar pelajar adalah faktor lingkungan dimana lingkungan menimbulkan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan perilaku remaja, apabila lingkungan yang

³⁸ Wawancara dengan Fiki purnomo pada tanggal 5 agustus 2009 Siswa SMK Dwijaya Bhakti yang terlibat aksi tawuran antar pelajar Pukul 10.25 Wib di Kantin Sekolah

Salah satu siswa menyebutkan bahwa faktor yang mendorong mereka melakukan tawuran antar pelajar karena beberapa faktor, faktor-faktor tersebut antara lain atas dasar kebersamaan yang sudah mereka bentuk sejak mereka ikut bergabung dalam perkumpulan jawara, faktor membela teman dan menjaga nama baik sekolah dan nama baik kelompok mereka karena mereka tidak ingin kelompok mereka diremehkan oleh sekolah lain. Tetapi faktor yang paling dominan yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah faktor membela teman dan menjaga nama baik sekolah mereka tidak ingin kelompok mereka diremehkan oleh kelompok lain apapun akan mereka lakukan demi menjaga nama baik sekolah dan kelompok yang sudah mereka bentuk.⁴¹

C. Analisis Data

1. Faktor yang mempengaruhi terjadinya tawuran antar pelajar di sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di lapangan yang di jadikan objek penelitian, maka peneliti menemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya tawuran antar pelajar di SMK Diponegoro Ploso dan SMK Dwijaya Bhakti Jombang. Faktor-faktor tersebut antara lain: Faktor membela teman, lingkungan sekitar dan pergaulan, faktor balas dendam, faktor keluarga, pengaruh perubahan zaman.

⁴¹ Wawancara dengan Amrillah Siregar salah satu siswa yang terlibat tawuran antar pelajar tanggal 6 Agustus 2009 Pukul 09.30 Wib di Kantin sekolah SMK Dwijaya Bhakti Jombang.

Bagi Lewis A. Coser konflik yang terjadi di dalam masyarakat tidak semata-mata menunjukkan fungsi negatifnya saja, melainkan pula dapat menimbulkan hal yang berdampak positif, oleh karena itu konflik bisa menguntungkan bagi sistem yang bersangkutan.

Beberapa proporsisi yang dikemukakan oleh Lewis A. Coser dalam teori konfliknya, proporsisi tersebut adalah:

- a) Kekuatan solidaritas internal dan integrasi kelompok dalam (ingroup) akan bertambah tinggi apabila tingkat permusuhan atau konflik dengan kelompok luar bertambah besar.
- b) Integritas yang semakin tinggi dari kelompok yang terlibat dalam konflik dapat membantu memperkuat batas antara kelompok itu dan kelompok-kelompok lainnya dalam lingkungan itu, khususnya kelompok yang bermusuhan atau secara potensial dapat menimbulkan permusuhan.
- c) Apabila kelompok itu tidak terancam konflik dengan kelompok luar yang bermusuhan, tekanan yang kuat pada kekompakan, konformitas, dan komitmen terhadap kelompok itu mungkin akan berkurang.

Coser menyatakan fungsi konflik eksternal untuk memperkuat kekompakan internal sehingga kelompok-kelompok atau pemimpin kelompok dapat memancing antagonisme dengan kelompok luar atau menciptakan musuh dengan orang luar supaya mempertahankan atau meningkatkan solidaritas internal.

Konflik dapat menetapkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik yang sedang berlangsung dengan out group dapat memperkuat identitas para anggota kelompok.

Terdapat hubungan yang signifikan antara teori konflik Lewis A. Coser dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang adanya Tawuran antar pelajar. Berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan maka telah disebutkan bahwa dengan adanya tawuran antar pelajar di SMK Diponegoro Ploso dan SMK Dwijaya Bhakti Jombang dapat memperkuat rasa solidaritas kelompok mereka masing-masing. Mereka melakukan hal tersebut atas dasar kekompakan dan kebersamaan yang mereka bentuk sejak awal berdirinya kelompok mereka. Mereka tidak ingin nama kelompok mereka diremehkan oleh kelompok lain, maka mereka bersatu untuk melawan siapapun yang sudah mengganggu dan menyakiti anggota kelompok mereka, dengan alasan kebersamaan itulah mereka bersatu dan saling melindungi satu sama lain karena adanya keterikatan dan rasa untuk berbagi baik susah ataupun senang akan mereka rasakan bersama.

Tindakan tawuran tersebut juga dilakukan antar kelompok dalam hal ini pihak yang terkait tawuran antar pelajar tersebut adalah SMK Diponegoro Ploso dan SMK Dwijaya Bhakti Jombang. Dalam hal ini faktor lingkungan mempunyai peran yang sangat besar terhadap terjadinya aksi tawuran antar pelajar karena lingkungan tersebut mengharuskan mereka untuk ikut terlibat atas dasar kebersamaan dan adanya solidaritas yang tinggi.